

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai Kristiani dalam Tradisi *Ma'kombongan*

##### 1. Pengertian Nilai Kristiani

Nilai adalah dasar penting dalam kehidupan seseorang, menjadi pedoman utama. Nilai Kristiani membentuk dasar serta menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristiani.<sup>5</sup> Thomas Edison dalam bukunya mengatakan bahwa nilai Kristiani adalah nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru).<sup>6</sup> Jadi, nilai Kristiani adalah prinsip dasar yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan umat Kristen, nilai Kristiani membentuk dan menentukan sikap serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Alkitab.

##### 2. Nilai-nilai Kristiani

Nilai-nilai Kristiani merupakan prinsip yang mendasari kehidupan dan perilaku umat Kristen. Berikut nilai-nilai Kristiani yang penting dan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>5</sup>Sabar Rismawaty, *Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022) ,7.

<sup>6</sup>Thomas Edison, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai* (Bandung: Kalam Hidup, 2018) ,70.

a. Kasih

Kasih adalah perasaan cinta atau kasih sayang. Kasih adalah persyaratan mendasar dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai standar etika terpenting dalam interaksi dengan orang lain.

1 Petrus 4:8 "Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa".

b. Kejujuran

Kejujuran memiliki arti penting dalam sistem kepercayaan Kristen. Dalam sudut pandang Kristen, kejujuran terkait erat dengan pengampunan, karena dianggap sebagai prasyarat untuk menerima kasih karunia Allah.

Amsal 11:3 "Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya".

c. Keadilan

Keadilan adalah nilai yang diharapkan untuk selalu ada dalam kehidupan manusia, karena terkait erat dengan moral. Keadilan didirikan melalui individu yang mematuhi hukum, yang secara fundamental dirancang untuk kesejahteraan masyarakat.

Amsal 21:3 "Melakukan kebenaran dan keadilan lebih dikenan TUHAN dari pada korban".

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab orang percaya dituntut untuk berbuat sesuatu atau bersedia menerima konsekuensi dari perbuatannya.

Artinya dalam tindakan tanggung jawab terdapat kesadaran untuk melakukan, kesediaan bertindak dan kemampuan melakukan tindakan.

Kolose 3:23-24 “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya”.

e. Kesetiaan

Kesetiaan adalah pemenuhan suatu janji, kesepakatan atau sumpah.<sup>7</sup>

Amsal 3:3a “Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau!”

### 3. Tujuan Nilai Kristiani

Untuk mencapai tujuan maka arah yang tepat serta cara yang akurat akan menjamin tercapainya tujuan nilai yang ingin dicapai, berikut adalah arah pendidikan nilai tersebut.

a. Pendidikan nilai Kristiani untuk mengasihi

Mengasihi artinya menyayangi atau menaruh rasa empati terhadap seseorang.

b. Pendidikan nilai Kristiani adalah pendidikan menuju kebaikan

Kebaikan adalah sifat manusia yang dianggap baik, berdasarkan ketentuan umum yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>7</sup>Ibid, 70.

c. Pendidikan nilai Kristiani membentuk persepsi

Persepsi adalah tanggapan atau serapan pemahaman seseorang melalui pancaindera. Pendidikan nilai Kristiani selalu mengajarkan makna, kekuatan, atau kebaikan dari suatu nilai. Pendidikan nilai Kristiani mengajarkan kebaikan.

d. Pendidikan nilai Kristiani membentuk sikap

Pendidikan nilai Kristiani mengajarkan semua hal yang bernilai tinggi dalam kehidupan, semua hal yang bermanfaat, yang membawa kebaikan bagi manusia. dengan demikian, ajaran tentang nilai Kristiani itu akan tertanam dalam pikiran dan diri seseorang.

e. Pendidikan nilai Kristiani membentuk keyakinan

Keyakinan merupakan suatu bentuk percaya yang kuat, pasti, dan tidak goyah.

f. Pendidikan nilai Kristiani menentukan tindakan

Nilai-nilai yang dianut seseorang akan menjadi pandangan hidupnya yang akan mengarahkannya dalam berpikir, dalam menentukan tindakan atau perbuatan, dan dalam menetapkan suatu keputusan.

g. Pendidikan nilai Kristiani menentukan keputusan yang tepat

Keputusan adalah suatu pertimbangan akhir yang telah ditetapkan sebagai suatu ketetapan atau keputusan, yang akan

digunakan sebagai acuan dalam bertindak atau dalam menjalankan sesuatu kegiatan.

h. Pendidikan nilai Kristiani mengarah ke harmonisasi sosial

Harmonisasi sosial artinya keselarasan, kesesuaian, kecocokan dengan masyarakat.

i. Pendidikan nilai Kristiani mengarah ke kehidupan yang berkeadaban.

Berkeadaban artinya memiliki adab. Adab artinya budi bahasa atau budi pekerti yang baik dan halus. Berkeadaban juga berarti memiliki kesopanan dan akhlak yang mulia.<sup>8</sup>

## B. Tradisi *Ma'kombongan*

### 1. Makna tradisi *ma'kombongan*

Menurut Fransiskus, *ma'kombongan* adalah suatu cara penyelesaian masalah, dimana dalam hal ini setiap permasalahan yang dianggap sulit untuk diselesaikan maka diadakan tradisi *ma'kombongan* untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi<sup>9</sup>.

*Kombongan* adalah kata benda yang menunjuk suatu pertemuan.

Kegiatan itu sendiri lasim disebut *ma'kombongan*, artinya musyawarah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid, 73-79.

<sup>9</sup>Fransiskus Rande Daromos, 'Transformasi Nilai Budaya Lokal Dalam Membangun Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5.3 (2014), 477-87.

<sup>10</sup>Abraham Sere Tanggulangan, 'Kombongan Masallo' Sebagai Pemaknaan Hakikat Gereja Dalam Konteks Bergereja Toraja', *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2022, 88-89.

Selain sebagai cara penyelesaian masalah, *ma'kombongan* juga dapat diartikan sebagai hukuman adat yang berlaku dalam masyarakat adat. Dalam pelaksanaan *ma'kombongan*, keputusan diambil berdasarkan ketetapan kepala adat dan mempertimbangkan semua kepentingan serta keputusan yang diambil harus diikuti oleh seluruh anggota masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa tradisi *ma'kombongan* tidak hanya memiliki fungsi sebagai penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga keharmonisan dan kohesivitas masyarakat.<sup>11</sup>

*Ma'kombongan* diadakan sebagai respons terhadap masalah yang timbul, baik itu bersifat personal atau sosial, yang seringkali berkaitan dengan pelanggaran terhadap *aluk*, yang mencakup aspek kepercayaan, etika, moral, dan struktur sosial. Pelanggaran-pelanggaran ini berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan bersama dalam masyarakat.

Ketika terjadi kerusakan luas pada tanaman atau kegagalan panen, situasi tersebut sering dianggap sebagai musibah serius. Penyebab langsung dari kejadian ini mungkin tidak langsung diketahui. Akan tetapi, secara umum diakui bahwa bencana alam atau konflik seringkali berkaitan dengan pelanggaran terhadap *aluk sola pemali*, yang mencakup aspek keagamaan untuk mengidentifikasi sumber masalah, kegiatan

---

<sup>11</sup>Ibid, 89.

*ma'kombongan* berkaitan dengan pelanggaran hukum perkawinan, serta *pasandak salu* (perzinahan). pelanggaran-pelanggaran seperti ini selalu didiskusikan melalui tradisi *ma'kombongan* dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada pelanggarannya.<sup>12</sup>

## 2. Tujuan *Ma'kombongan*

*Ma'kombongan* memiliki fungsi sebagai salah satu upaya penegak hukum yang dilakukan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, masyarakat dan para tua-tua adat mencoba untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, dengan melibatkan orang disekitar, dan tidak hanya itu, setiap orang yang hadir dalam pelaksanaan tradisi *ma'kombongan* diberikan hak untuk saling memberi pendapat sehingga dalam pengambilan keputusan yang diambil tidak ada pihak yang merasa disudutkan. Dengan dilakukannya *ma'kombongan*, masyarakat percaya bahwa dalam pengambilan keputusan dan keputusan yang diambil tidak semenah-menah melain keputusan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan bersama yang diputuskan dengan musyawarah.<sup>13</sup>

Spirit dari *ma'kombongan* ialah mewujudkan filsafat orang Toraja berupa *karapasan*. *Karapasan* berarti perdamaian kepada orang lain, maupun mendamaikan dari masalah yang diadukan kepadanya.

---

<sup>12</sup>Ibid, 89.

<sup>13</sup>Hans and Sampeasang Lura, 'Pluralisme Dan Integrasi Sosial: Analisis Sosiokultural Tentang *Ma'kombongan* Kalua' Dalam Masyarakat Toraja Sebagai Model Integrasi Sosial Dalam Konteks Masyarakat Plural', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3 (2018), 43–47.

Pengertian ini menunjukkan bahwa orang Toraja berusaha mewujudkan harmoni di berbagai bidang kehidupan, memperbaiki perselisihan menjadi perdamaian, menata serta menerbitkan kembali tatanan hidup.<sup>14</sup> jadi, tujuan *ma'kombongan* adalah untuk mengambil keputusan, menjaga keharmonisan, dan memperbaiki perselisihan.

### 3. Unsur-unsur yang Terlibat dalam Tradisi *Ma'kombongan*

Aktivitas *ma'kombongan* dikelola oleh para tetua adat, termasuk *toparenge'* yang merupakan kepala dari *tongkonan* keluarga. Peserta yang terlibat umumnya berasal dari komunitas lokal. Meskipun demikian, dalam masyarakat Toraja yang menganut sistem patriarki, situasinya bisa berbeda, pihak-pihak yang dianggap berkompeten, berkepentingan, dan atau berhubungan langsung dengan hal tersebut diundang ke *kombongan*. Biasanya laki-laki, namun tidak ada batasan terhadap partisipan perempuan.

Dalam pelaksanaan *ma'kombongan*, pemimpin adat memegang peran krusial, diikuti oleh kepala Tongkonan, yang dikenal sebagai *toparenge'*. Selain mereka, berbagai pihak yang dianggap memiliki keterkaitan dengan isu atau aktivitas terkait *ma'kombongan*, termasuk wakil dari setiap Tongkonan dan para tetua masyarakat, juga terlibat, para *tominaa*, dan masyarakat penyelenggara *kombongan* harus hadir.

---

<sup>14</sup>Binsar Jonathan Pakpahan, *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (PT BPK Gunung Mulia, 2020), 70.



Seluruh anggota masyarakat harus mengikuti dan mencermati apa yang telah diputuskan oleh kelompok.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Abraham Sere Tanggulangan, 'Kombongan Masallo' Sebagai Pemaknaan Hakikat Gereja Dalam Konteks Bergereja Toraja', *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2022, 86.

---

<sup>15</sup>Abraham Sere Tanggulangan, 'Kombongan Masallo' Sebagai Pemaknaan Hakikat Gereja Dalam Konteks Bergereja Toraja', *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2022, 86.